

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini merupakan kerangka pemikiran yang memandu cara peneliti memahami dan melakukan penelitian, seperti asumsi, nilai, dan praktik yang membentuk cara peneliti melihat dunia dan melakukan penelitian (Denzin et al., 2024). Dijelaskan juga bahwa terdapat 5 model paradigma penelitian yaitu *positivist*, *post-positivist*, teori kritis, konstruktivisme, dan *participatory-postmodern*, dan di dalam setiap paradigma, masing-masing memiliki ontologi, epistemologi, dan metodologi.

Menurut Denzin et al. (2024) dalam paradigma *post-positivist* memiliki ontologi, epistemologi, dan metodologi sebagai berikut;

a. Ontologi

Mereka memandang realitas sebagai sesuatu yang tidak dapat sepenuhnya dipahami secara langsung oleh manusia. Realitas dianggap bersifat "*critical realism*" yaitu realitas memang ada secara objektif, tetapi hanya dapat diketahui secara probabilistik dan tidak sempurna. Realitas dipandang sebagai sesuatu yang kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

b. Epistemologi

Dalam paradigma *post-positivist*, pengetahuan diperoleh melalui "*modified dualist/objectivist*" pendekatan. Ini berarti pengetahuan dibuat melalui cara yang dimodifikasi dari pandangan positivisme yang murni dualistik dan objektif. Temuan penelitian dianggap "*probably true*" yaitu kemungkinan benar, tetapi tidak selalu benar. Pengetahuan selalu terbuka untuk direvisi berdasarkan bukti dan penyelidikan lebih lanjut..

c. Metodologi

Secara metodologis, *post-positivist* menggunakan "*modified experimental/manipulative*" pendekatan. Ini melibatkan modifikasi dari metode eksperimental positivistik, dengan menambahkan kritisisme jamak ("*critical multiplism*") dan upaya pemalsuan hipotesis. *Post-positivist* juga terbuka untuk menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivist* karena mengakui kompleksitas realitas sosial yang tidak dapat dipahami sepenuhnya melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan subjektivitas individu, sehingga penting untuk memahami pandangan dan pengalaman pelaku dalam industri *e-cigarettes* dan pemasaran digital.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell & Creswell (2023), terdapat 3 jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Penelitian kualitatif sendiri merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan makna, pengalaman, serta perspektif individu dalam konteks sosial dan budaya (Creswell & Creswell, 2023). Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana individu atau kelompok memberi makna terhadap pengalaman mereka. Hal ini didukung oleh Denzin et al. (2024), dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, perspektif, dan makna yang diberikan individu atau kelompok dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan cara yang detail, termasuk konteks, proses, dan interaksi yang terjadi (Creswell & Creswell, 2023). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan biasanya berupa cerita atau teks, yang memungkinkan peneliti untuk menyusun gambaran lengkap tentang subjek yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti bisa mengeksplorasi berbagai nuansa dan kompleksitas dari berbagai pengalaman manusia dan hasil dari penelitian ini diharapkan memberi wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena sosial yang sedang diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan sebagai pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan variabel serta interaksi yang terlibat dalam situasi tertentu, selain itu studi kasus tidak hanya bertujuan untuk menguji teori, tetapi juga untuk memberikan wawasan mendalam tentang konteks sosial dan fenomena yang diteliti (Yin, 2018). Hal ini didukung oleh Creswell & Creswell (2023), studi kasus adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang mendalami satu atau beberapa kasus dalam konteks tertentu. Studi kasus bertujuan untuk memberikan

pemahaman yang mendalam tentang fenomena, individu, kelompok, atau situasi tertentu dengan mempertimbangkan konteks sosial dan lingkungan.

Menurut Yin (2018), metode studi kasus ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen, dan pengamatan langsung, yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan temuan yang relevan. Menurut Yin (2018), studi kasus dibedakan menjadi berbagai macam, yaitu *Holistic Single-Case Designs*, *Holistic Multicase Designs*, *Embedded Single-Case Designs*, dan *Embedded Multicase Designs*. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan tipe *Holistic Single-Case Designs*, yang dimana menurut Yin (2018), *Holistic Single-Case Designs* merupakan penelitian yang hanya berfokus pada satu unit analisis, dengan konsep yang mengutamakan satu studi kasus tanpa melibatkan sub-unit lain.

Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini dikarenakan memungkinkan peneliti untuk mendalami strategi komunikasi pemasaran Jakarta Vapers dalam konteks yang kompleks dan dinamis. Dengan mengumpulkan data dari sumber wawancara, studi kasus memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan media sosial, terutama Instagram. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi pola dan tema yang tidak terlihat dalam penelitian yang lebih luas, serta diharapkan akan memberikan wawasan yang kaya untuk pengembangan teori dan praktik baru dalam pemasaran digital.

3.4 Partisipan

Partisipan adalah individu atau subjek yang terlibat dalam penelitian dan berfungsi memberikan informasi terkait suatu kasus atau fenomena melalui proses wawancara (Yin, 2018). Mereka adalah sumber data yang penting dalam pengumpulan informasi untuk analisis kasus yang sedang diteliti.

Tabel 3.4.1. Daftar Partisipan

Nama	Latar belakang
Richard Hardy	<i>Owner</i> Jakarta Vapers
Jefriandy Jingga	<i>Social Media Manager</i> Jakarta Vapers
Jonathan Beato	<i>Social Media Graphic Design</i> Jakarta Vapers
Steven Kosasih	<i>Social Media Graphic Design</i> Jakarta Vapers

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Menurut Yin (2018), dalam penelitian studi kasus, pengumpulan data tidak hanya melibatkan pencatatan informasi secara mekanis, tetapi juga memerlukan kemampuan peneliti untuk menafsirkan dan memahami informasi yang dikumpulkan. Peneliti harus mampu mengenali adanya konflik antara berbagai sumber informasi dan mencari bukti yang mendukung, mirip dengan cara kerja seorang detektif. Berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus meliputi dokumentasi, arsip, wawancara mendalam, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik, sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi dari informan melalui pertemuan langsung, di mana pedoman wawancara disusun terlebih dahulu dan dapat disesuaikan dengan situasi lapangan, serta peneliti menanyakan opini dan kegiatan informan (Yin, 2018).

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2018), terdapat 4 kriteria utama yang digunakan untuk menilai kualitas penelitian, khususnya dalam konteks penelitian sosial seperti studi kasus. 4 kriteria utama tersebut yaitu:

1. *Construct Validity*

Dalam mengumpulkan data, penting untuk mengukur dan mengidentifikasi standar ukuran operasional yang sesuai serta menyesuaikan konsep yang sedang diteliti. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa metode atau alat yang digunakan benar-benar sesuai untuk mengukur konsep yang ingin diteliti. Hal ini penting untuk menjamin bahwa pengukuran yang dilakukan mencerminkan objek atau konsep yang sebenarnya, sehingga hasilnya relevan dan akurat.

2. *Internal Validity*

Internal validity mengacu pada sejauh mana hubungan sebab-akibat yang ditemukan dalam penelitian sesuai. Ini berarti bahwa hasil yang diamati memang disebabkan oleh variabel yang diteliti, bukan oleh faktor lain yang tidak terkontrol. Misalnya, Peneliti menjelaskan hubungan kausal antara peristiwa X dan peristiwa Y, serta mengungkapkan alasan dan mekanisme mengapa peristiwa X dapat menyebabkan peristiwa Y. Jika peneliti tidak memperhatikan faktor Z dalam menyimpulkan hubungan antara peristiwa X dan peristiwa Y, maka keabsahan internal penelitian

tersebut akan dipertanyakan.

3. *External Validity*

Teknik ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh hasil penelitian bisa digunakan atau diterapkan di luar situasi atau kelompok yang diteliti. Dalam penelitian sosial, hal ini biasanya dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang lebih besar, bukan hanya membandingkannya langsung ke populasi lain.

4. *Reliability*

Reliability mengacu pada konsistensi dan ketepatan hasil penelitian. Jika penelitian dilakukan ulang dengan metode dan kondisi yang sama, hasilnya seharusnya tetap konsisten. Ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan proses yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian *internal validity* untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan sebab-akibat yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018), terdapat 5 teknik analisis data untuk mengidentifikasi penelitian yaitu;

1. *Pattern matching*

Teknik ini digunakan untuk membandingkan pola yang diharapkan atau diprediksi (berdasarkan teori atau hipotesis) dengan pola aktual yang ditemukan dalam data penelitian. Jika pola yang diamati sesuai dengan pola yang diprediksi, validitas internal penelitian dapat ditingkatkan. Ini sering digunakan untuk menguji hipotesis sebab-akibat dalam studi kasus.

2. *Explanation Building*

Teknik ini dilakukan dengan cara berulang untuk mencari penjelasan tentang suatu fenomena. Peneliti mulai dengan membuat dugaan awal (hipotesis), lalu mengumpulkan data untuk memeriksa apakah dugaan tersebut benar. Jika data tidak sepenuhnya sesuai, dugaan tersebut diperbaiki dan diuji kembali. Proses ini terus dilakukan hingga penjelasan yang lebih jelas dan akurat ditemukan.

3. *Time-series Analysis*

Teknik ini melibatkan analisis data yang dikumpulkan dalam urutan kronologis (*time-series*) untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan sebab-akibat dari waktu ke waktu. Analisis ini sering digunakan untuk mengevaluasi perubahan atau dampak dari intervensi tertentu dalam konteks waktu.

4. *Logic Models*

Teknik ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara input, proses, *output*, dan hasil dari suatu program atau sistem. Teknik ini membantu menggambarkan hubungan sebab-akibat dan mengevaluasi keefektifan program atau sistem yang kompleks.

5. *Cross-case Synthetis*

Teknik ini digunakan dalam penelitian yang melibatkan beberapa kasus (*multiple-case study*). Peneliti membandingkan hasil dari berbagai kasus untuk menemukan pola atau tema yang sama. Dengan cara ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang berlaku untuk situasi serupa.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *pattern-matching*, teknik ini digunakan untuk memastikan validitas internal dengan membandingkan pola yang ditemukan dalam data dengan pola yang diharapkan berdasarkan teori atau hipotesis awal. Dengan membandingkan pola dari berbagai sumber data, teknik ini membantu menilai apakah hasil penelitian sesuai dengan teori/konsep yang digunakan. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk menguji hubungan sebab-akibat dan memastikan hasil penelitian lebih terpercaya.

